

**PELATIHAN TENTANG TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER BELAJAR BAGI GURU-GURU SMP NEGERI 14 BANDAR
LAMPUNG**

Surastina¹, Fransisca S.O Dedi², Nani Anggraini³, Evawati⁴, Tiara⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹surastina@gmail.com, ²fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id

³nani_anggraini@stkipgribl.ac.id, ⁴evawati@gmail.com, ⁵tiara@gmail.com

Abstrak: Penggunaan teknologi didalam lingkup pendidikan tentunya berpengaruh terhadap sumber belajar. Di sisi lain, pengetahuan guru mengenai teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar belum maksimal. Permasalahan yang dialami guru-guru SMA 14 Bandar Lampung, yakni mengenai kurangnya pemahaman tentang kegunaan teknologi pendidikan, sehingga akan diadakan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Tentang Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Belajar Bagi Guru-Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Dilaksanakan pada tanggal senin 9 September 2019. Bertempat di aula SMP Negeri 14 Bandar Lampung, kegiatan ini berlangsung selama ± 4 jam, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh 28 peserta. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil yakni meningkatnya pemahaman guru SMP 14 Negeri Bandar Lampung, tentang teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar bagi guru-guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Kata kunci: Teknologi Pendidikan, Pengembangan Sumber Belajar

***Abstract:** The use of technology within the scope of education certainly affects learning resources. On the other hand, teachers' knowledge of educational technology and the development of learning resources has not been maximized. The problems experienced by teachers of SMA 14 Bandar Lampung, namely regarding the lack of understanding of the use of educational technology, so that a service activity will be held with the title "Training on Educational Technology and Development of Learning Resources for Teachers of SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Held on Monday, September 9, 2019. Located in the hall of SMP Negeri Bandar Lampung, this activity lasted for ± 4 hours, starting at 08.00 WIB until 12.00 WIB which was attended by 28 participants. namely increasing the understanding of teachers of SMP Negeri 14 Bandar Lampung, about educational technology and developing learning resources for teachers at SMP Negeri 14 Bandar Lampung.*

***Keywords:** Educational Technology, Development of Learning Resources*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang

ekonomi, politik kebudayaan seni bahkan di dunia pendidikan. dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan

sekolah. tidak hana inovasi dalam bidang kurikulum, sarapa, prasarana, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan. teknologi pendidikan dapat mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi non konvensional.

Dalam rangka inovative school, sekolah harus merespon perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih yang menggunakan segudang ilmu pengetahuan yang baru dan yang lama. Pembelajaran di sekolah perlu menggunakan serangkaian peralatan elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien. Walaupun demikian peran guru dibutuhkan di kelas ia sebagai desainer, motivator, pembimbing dan sebagainya dan tentunya sebagai sosok individu yang harus tetap dihormati.

Guru seiring dengan perkembangan zaman dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang ada guna perkembangan sumber belajar, Hal ini penting agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar guru di SMPN Negeri 14 Bandar Lampung memahami pemahaman pemanfaatan teknologi pendidikan maka perlu diadakan "Penyuluhan tentang teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar bagi guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung".

Proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen belajar seperti guru, siswa, bahan pembelajaran metode dan strategi pembelajaran. Komponen-komponen ini merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam komponen teknologi instruksional yang meliputi teori dan praktek desain, pengembangan penggunaan manajemen dan evaluasi proses dan sumber

pembelajaran. penerapan komponen teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran PAK bertujuan agar pembelajaran PAK dapat mencapai hasil yang baik.

Dalam pembelajaran, komponen yang harus menjadi fokus pembelajaran adalah komponen siswa. Kegiatan pembelajaran yang sukses sebenarnya diindikasikan oleh suksesnya pembelajar itu sendiri. Semua komponen yang dilibatkan harus dikelola, diupayakan agar mencapai belajar yang sukses, belajar yang berhasil.

Dalam makalah ini akan dibahas secara sekilas mengenai beberapa hal yang perlu dipahami dan diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan agama Kristen (PAK) mencakup: hakikat teknologi pendidikan dan pengajaran; penerapan teknologi pendidikan; pengembangan media pembelajaran; serta pengembangan sumber belajar.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul "Pelatihan Tentang Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Belajar Bagi Guru-Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Dilaksanakan pada tanggal senin 9 September 2019. Bertempat di aula SMP Negeri Bandar Lampung, kegiatan ini berlangsung selama ± 4 jam, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh 28 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar;

2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan;
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan;
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana;
5. Mengirim surat kesediaan SMP Negeri 14 Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan;
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 9 Oktober 2019;
7. Tanggal 8 Oktober 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan;
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 9 Oktober 2019 kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB dengan susunan cara:

1. Peserta menempati ruangan;
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Prof. Dr. Surastina, M.Hum.
3. Penyampaian materi oleh Prof. Dr. Surastina, M.Hum., Dra. Fransisca S.O. Dedi, M.Pd., Nani Anggraini, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam kantor kecamatan dan setiap

peserta mendapatkan handout pelatihan.

4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka terkait *classroom management* dalam pendekatan bimbingan dan konseling anak usia dini.
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya waktu pengabdian.
4. Mengirim surat kesediaan kepada Kepala TKIT Baitul Insan terkait kesediaan dalam mengikuti pelatihan
5. Menerima tanggapan yang sangat antusias dari kepala TKIT Baitul Insan atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 24 Juni 2019.
6. Melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan pada tanggal 21 Juni 2019 agar dapat berjalan dengan baik saat pelaksanaan.
7. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran

Teknologi pendidikan/pembelajaran adalah teori dan praktek desain, pengembangan, penggunaan, manajemen, evaluasi proses belajar, dan sumber belajar. Mulai dari bagaimana merancang pembelajaran, bagaimana mengembangkan, menggunakannya, mengelola, mempersiapkan sumber belajar, serta mengevaluasi pembelajaran.

2. Penerapan Teknologi Pendidikan Dalam Pak

Semua komponen seperti yang telah disebutkan di atas, harus dikelola, diupayakan agar pembelajar dapat mencapai belajar yang sukses, belajar yang bermakna sehingga belajar menjadi berhasil. Adapun komponen-komponen teknologi pendidikan meliputi:

1) Penerapan Domain Desain

Penerapan domain desain meliputi: (a) pengetahuan desain, (b) desain pesan, (c) strategi-strategi instruksional, dan (d) karakteristik pembelajar

Desain sistem instruksional adalah prosedur yang terorganisir yang meliputi langkah-langkah analisis desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi instruksi. Salah satu desain sistem instruksional seperti yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (1996) yang diadopsi oleh Atwi Suparman (2001) dikemukakan sebagai berikut: (a) melakukan identifikasi kebutuhan instruksional, (b) merumuskan tujuan pembelajaran umum, (c) melakukan analisis instruksional, (d) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal pebelajar, (e) merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (f) mengembangkan strategi pembelajaran, (g) mengembangkan bahan pembelajaran, (h) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Desain pesan akan berubah-ubah tergantung pada media yang digunakan, apakah statis, dinamis, atau kombinasi daripada keduanya. Strategi instruksional adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran. Apakah yang akan

dilakukan seorang guru dalam setiap proses pembelajaran harus dirancang, diatur sedemikian rupa dengan strategi-strategi yang tepat. Strategi instruksional haruslah selalu berinteraksi dengan situasi belajar yang diinginkan. Karakteristik pebelajar mencakup masalah-masalah dan latar belakang pebelajar yang dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar. Pengenalan terhadap karakteristik pebelajar secara individual harus dilakukan guru secepatnya dan secepatnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2) Penerapan Domain Pengembangan (Development)

Terutama domain pengembangan adalah bidang produksi media. Domain pengembangan meliputi teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi komputer, teknologi terpadu. Mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran PAK akan diuraikan secara khusus pada bagian lain.

3) Penerapan Domain Penggunaan (Utilization)

Selama bertahun-tahun domain penggunaan dipusatkan pada kegiatan guru dan ahli media. Penggunaan mengacu pada sistematis, penyebaran, difusi, implementasi dan instruksionalisasi. Fungsi penggunaan menggambarkan interface antara pebelajar dan sistem instruksional. Ada 4 sub kategori dalam penggunaan yaitu difusi inovasi, implementasi, kebijakan dan peraturan-peraturan.

Utilisasi adalah aksi dari penggunaan proses dan sumber untuk pembelajaran. Semua situasi ini digunakan untuk mencari materi serta kegiatan yang spesifik, mempersiapkan pebelajar untuk saling berinteraksi, menyediakan bimbingan selama proses pembelajaran, mencapai hasil serta penggunaan prosedur dan organisasi pembelajaran yang tepat dan berguna.

Sumber pembelajaran tidak selalu harus guru. Sumber belajar dapat berupa orang sumber (human resource), artikel-artikel yang dapat diakses melalui internet, khotbah-khotbah di televisi, khotbah di greja, siaran-siaran radio, film, seminar-seminar keagamaan dan sebagainya. Untuk mata pelajaran PAK, semua sumber tersebut dapat digunakan. Sumber belajar dapat berupa sumber instruksional dapat dibawa ke dalam kelas, dan sebaliknya kelas (pebelajar) dapat mencari keluarga kelas. Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan pertimbangan guru berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran. Mengenai sumber belajar ini akan diuraikan pada bagian lain.

4) Penerapan Domain Manajemen

Pada dasarnya domain manajemen menjalankan fungsi manajemen dalam organisasi manajemen dan personal manajemen. Manajemen merupakan kontrol teknologi pembelajaran melalui: perencanaan (planning), organisasi (organizing), koordinasi (koordinating), dan supervisi (supervising).

Sebagai manajer, guru harus melaksanakan fungsi supervisi tetapi, tetap memperhatikan situasi

dan kondisi agar proses pembelajaran tidak kaku, tidak mencekam, tetapi menyenangkan dan mencapai situasi pembelajaran yang berhasil. Perencanaan pembelajaran mencakup perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

5) Penerapan Domain Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi adalah proses untuk menentukan kecukupan atau kesesuaian instruksional dan belajar. Ini mengisyaratkan guru untuk mengevaluasi hal-hal yang telah dibelajarkan, jangan mengevaluasi di luar hal-hal yang dibelajarkan. Evaluasi dalam pendidikan berarti untuk menentukan kualitas, efektifitas atau nilai-nilai dari sebuah program, hasil, proyek, proses, objektif, dan kurikulum.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi PAK, penting untuk mempertimbangkan: (a) Standar penilaian dalam menentukan kualitas. Apakah semua standar relatif atau absolut, (b) Pengumpulan informasi-informasi yang relevan, (c) Penggunaan standar-standar penilaian untuk menentukan kualitas.

Dalam evaluasi, praktek penafsiran terhadap skor yang dicapai pebelajar adalah sangat penting, itulah sebabnya penilaian harus dilakukan dengan adil dan benar, dan sistematis. Selain penilaian hasil belajar yang diindikasikan dengan skor-skor yang dicapai, penilaian terhadap proses juga harus menjadi hal yang harus dicermati guru PAK.

Penafsiran nilai PAK bagi setiap pebelajar janganlah dilakukan dengan gegabah, sebab aspek afeksi

haruslah menjadi pertimbangan serius, sehingga tidak hanya pengetahuan PAK yang menjadi tumpuan penilaian guru, tetapi yang lebih penting adalah faktor sikap. Mendeteksi dan menilai sikap agar diterapkan penilaian yang tepat, dengan nontest.

3. Pengembangan Media Pembelajaran PAK

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berupa orang atau lembaga. Sedangkan media tersebut dapat berupa gambar, alat-alat elektronik, buku, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat digolongkan atas media visual media audio, dan media audiovisual.

Dalam kegiatan pembelajaran media digunakan karena berbagai kemampuan berikut: (a) memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata dan benda yang sangat besar dapat diperkecil; (b) menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh daripada pebelajar; (c) menyajikan peristiwa yang kompleks rumit yang berlangsung dengan cepat atau sangat lambat sehingga menjadi lebih sistematis dan sederhana; (d) menyajikan benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan pebelajar; (e) menginformasikan materi dalam waktu yang sama secara serempak kepada sejumlah besar pebelajar; (f) meningkatkan daya tarik dan perhatian pebelajar karena menggunakan warna dan komposisi warna yang menarik.

Media-media tersebut di atas dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAK dengan mempersiapkannya terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan menyesuaikannya dengan desain pembelajaran.

4. Hakikat Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diidentifikasi sebagai: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar (lingkungan).

- a) Sumber belajar berupa pesan
Sumber belajar berupa pesan, diidentifikasi sebagai informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain, dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data. Dalam sistem pembelajaran, pesan ini berupa materi bidang studi, misalnya: kelahiran Yesus Kristus, penyalipan Yesus Kristus, dan sebagainya.
- b) Sumber belajar berupa orang
Sumber belajar berupa orang adalah manusia yang bertindak sebagai penyumpan, pengolah, dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Dalam sistem pembelajaran, yang termasuk orang adalah: guru pembimbing, tutor, dan pebelajar.
- c) Sumber belajar berupa bahan
Sumber belajar berupa bahan adalah sesuatu (biasa juga disebut media atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan, melalui penggunaan alat ataupun dirinya sendiri. Yang termasuk dalam bahan pada sumber belajar misalnya: transparansi, bingkai film, film rangkai, audio tape, video tape, buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, dan sebagainya.
- d) Sumber belajar berupa peralatan
Sumber belajar berupa peralatan adalah berupa barang-barang yang lazim disebut perangkat keras atau hardware, digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada bahan. Contoh: OHP,

proyektor slide, proyektor film strip, proyektor film 16mm, proyektor film 8mm, perekam audio tape, perekam audio, dan sebagainya.

- e) Sumber belajar berupa teknik
Sumber belajar berupa teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan alat, bahan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh: komputer alat bantu pembelajaran, pembelajaran terprogram, dan simulasi.
- f) Sumber belajar berupa latar
Sumber belajar berupa latar adalah lingkungan di mana pesan diterima oleh pebelajar. Contoh: lingkungan fisik seperti gedung sekolah, dan perpustakaan. Lingkungan non fisik seperti penerapan sirkulasi udara, pendinginan dan pemanasan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) semua sumber belajar yang telah dikemukakan pada dasarnya dapat dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar

Betapapun canggih dan modern peralatan dan media yang disediakan, apabila tidak dikelola oleh tenaga-tenaga yang ahli dan terampil, maka tidak mungkin sumber belajar-sumber belajar dapat berfungsi dengan baik. Fungsi dan prinsip-prinsip sumber belajar akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh tenaga yang berkompeten, dinamis dan dalam jumlah yang memadai.

Pengelolaan sumber belajar melakukan tugas yang beragam, mulai dari tingkat pelayanan sampai kepada tingkat perencanaan dan pengelolaan.

Pada dasarnya mereka bertanggung jawab tidak hanya sekedar menyediakan

akses, melainkan juga membantu para pebelajar, guru, warga sekolah lainnya untuk memilih dan menggunakannya.

Berdasarkan tingkat tugas, dari yang sederhana ke kompleks, personal sumber belajar dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tenaga Bantu (Aid)
Tenaga bantu mempunyai tugas-tugas yang spesifik untuk dilakukan, biasanya hanya merupakan bagian dari suatu proses, sementara bagian dari proses lainnya tidak dapat dilakukan atau dikendalikan olehnya. Tenaga bantu dapat dilatih untuk melakukan tugasnya dalam waktu singkat mengingat segala sesuatu yang perlu diketahui sudah tercakup dalam tugasnya. Mereka tidak perlu memecahkan masalah-masalah di luar tugasnya. Tenaga bantu ini merupakan petugas yang bekerja di bidang administrasi, pelayanan, dan pembantu produksi.
- 2) Teknisi (technicians)
Teknisi memperoleh instruksi yang berkaitan dengan kelompok tugas-tugas untuk menghasilkan keluaran tertentu. Mereka diharapkan mempunyai wawasan yang lebih luas dan lebih umum daripada tenaga bantu. Teknisi bertanggung jawab akan produk yang diperlukan secara rutin untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan; memberikan pelayanan penting yang memerlukan pengetahuan umum mengenai tujuan program-program media dan mengoperasikannya secara baik sebagaimana keterampilan-keterampilan spesifik yang berkaitan dengan bidangnya. Teknisi ini merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola peralatan

audio visual dalam pelaksanaan teknologi pendidikan.

- 3) Spesialis (the specialist level)
Spesialis tidak mempunyai tugas-tugas yang ditentukan (specified). Mereka bertanggung jawab akan masalah-masalah yang umum dan harus menentukan bagaimana produk yang diharapkan serta cara mencapainya. Setelah menetapkan tujuan, mereka dituntut untuk mengembangkan tugas-tugas rutin yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Spesialis ini adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang pendidikan di samping memiliki kemampuan penggunaan media untuk melaksanakan suatu program instruksional.

Tenaga-tenaga pengelola sumber belajar perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan dan pengalaman yang dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan perkembangan, terutama perkembangan di bidang media (media pendidikan) yang terus-menerus menuntut pengelola untuk mempelajari teknik-teknik baru. Untuk itu pelatihan-pelatihan atau training diperlukan agar para personil mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan terkini.

Pengelolaan atau manajemen sumber belajar adalah seni menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga bergerak seirama dalam mewujudkan tercapainya proses pembelajaran. Selain pelatihan, prosedur kerja perlu ditetapkan. Apa yang harus dikerjakan, bagaimana urut-urutannya, siapa yang menanganinya, dan kapan harus selesai.

Agar seluruh fungsi dapat berjalan lancar, prinsip-prinsip konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan prinsip tepat

waktu harus menjadi landasan pengelolaan.

6. Sumber Belajar Dalam Penyelenggaraan PAK

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Sumber belajar yang direncanakan (by design) ya itu semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai "komponen sistem instruksional" untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal;
- 2) Sumber belajar karena dimanfaatkan (by utilization) ya itu semua sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan-keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Penyelenggara PAK dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua jenis sumber belajar ini.

Dari hasil kegiatan dan praktik, guru menjadi antusias ketika mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan ini. Guru menjadi lebih mudah dalam menggunakan teknologi untuk pengembangan bahan mengajar. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta selama mengikuti pelatihan.

SIMPULAN

Pelatihan tentang teknologi pendidikan dan pengembangan sumber belajar bagi guru-guru sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai teknologi pendidikan sehingga mampu untuk mengembangkan sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi dan sumber belajar yang dihasilkan oleh guru, guru dapat

mengasah kemampuan penggunaan teknologi pendidikan dan mengembangkan sumber belajar berdasarkan pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dengan menerapkan kegunaan teknologi dan mengembangkan sumber belajar sehingga tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

REFERENSI

Barbara B Seels & Rita C. Ricky. (1994). *Instructional Technology The Definition and The Domains off The Field*

M. Atwi Suparman (2001). *Desain Instruksional*

Walter Dick & Lou Carey (1996). *The Systmatic Design of Instruction*

